

## Upaya Meningkatkan Partisipasi Aktif Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran IPAS Melalui Model *Project-Based Learning* (PjBL)

Mardhatillah Birrul Walidain<sup>1,\*</sup>, Reza Syehma Bahtiar<sup>2</sup>, Sudjarwo<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>) Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Jl. Dukuh Kupang XXV No.54 Surabaya

<sup>3</sup>) SDN Gunung Sari III-531, Jl. Pulosari III-J No. 26 Surabaya

\*) Email corresponding author: [mardhatillahwalidain42@gmail.com](mailto:mardhatillahwalidain42@gmail.com)

Received: 06/09/2024 Accepted: 24/11/2024 Published: 27/12/2024

### Abstrak

Penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan pada kelas VI menggunakan model pembelajaran *Project-based learning* (PjBL) memiliki tujuan untuk mengembangkan partisipasi aktif anak murid dalam mapel Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial bab 2 “Cerita Tentang Indonesia Kita” sub bab “Kedatangan Bangsa-Bangsa Eropa ke Indonesia”. Penelitian ini dengan subjek yang dipilih kelas VI A yang terdiri dari 20 anak murid sepuluh laki-laki dan sepuluh perempuan. PTK kali ini menggunakan 2 siklus pembelajaran serta pada tiap siklusnya meliputi 2 proses belajar mengajar, tindakan ini menggunakan *Mixed Methods* (kuantitatif dan kualitatif) begitu pula teknik analisis datanya, instrument atau alat penghimpunan data berbentuk kuesioner, wawancara, analisis, serta catatan harian. Penerapan 2 siklus pada PTK ini didapatkan hasil dimana siklus 1 mayoritas peserta didik mendapatkan nilai 62,5 sedangkan pada siklus 2 mayoritas peserta didik mendapatkan hasil 86,2 terbukti terjadi peningkatan partisipasi aktif peserta didik pada siklus 2 dengan mempergunakan model pembelajaran *Project-based learning* (PjBL) pada mapel IPAS materi Kedatangan Bangsa-Bangsa Eropa ke Indonesia.

**Kata kunci:** Partisipasi, PjBL, IPAS, PTK, Keaktifan

### Abstract

*Classroom action research that has been conducted in class VI using the Project-based learning (PjBL) learning model aims to increase the active participation of students in the IPAS subject chapter 2 "Cerita Tentang Indonesia Kita" with the sub-chapter "Kedatangan Bangsa-Bangsa Eropa ke Indonesia". This study with class VI A subjects totaling 20 students consisting of 10 males and 10 females. This classroom action research uses 2 learning cycles and each cycle consists of 2 meetings, this study uses Mixed Methods (quantitative and qualitative) as well as data analysis techniques, instruments or data collection techniques in the form of questionnaires, interviews, observations, and diaries. The application of 2 cycles in this PTK obtained results in cycle 1, the average student score was 62.5 while in cycle 2 the average student score was 86.2, it is proven that there was an increase in active participation of students in cycle 2 using the Project-based learning (PjBL) learning model in the Social Sciences subject on the material The Arrival of European Nations to Indonesia.*

**Keywords:** Participation, PjBL, IPAS, PTK, Activeness

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan untuk mencapai sebuah perubahan baik secara sadar maupun tidak secara sadar yang dilakukan oleh seorang individu, Pendidikan adalah sebuah kegiatan untuk mengimplementasikan individu dalam bermacam-macam kondisi dengan tujuan memberdayakan diri (Sasmita et al., 2022). Perkembangan zaman semakin berkembang membuat setiap individu harus terus belajar maka dari itu pendidikan memiliki peran penting sebagai fasilitas bagi manusia untuk mengikuti perkembangan zaman, Mustapha (2020) menyatakan bahwa di satawarsa ke 21 ini, sistem pembelajaran harus dapat memastikan anak murid untuk mempunyai kompetensi belajar, kemampuan untuk melakukan pembaruan, kecapakan teknologi dan media informasi, dapat kerja dengan team dan memiliki kecakapan hidup (life skills) (Meesuk et al., 2020). Selain itu pendidikan terangkai menjadi satu kesatuan yang terdiri dari interaksi, inspiratif, teladan, motivasi, dan kebiasaan yang diterapkan dan berikan oleh guru kepada setiap peserta didiknya, seperti yang dijelaskan dalam permendikbud No.22 Tahun 2016 bahwa sistem pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar yang perlu dilakukan dengan interaktif, menantang, menginspirasi, menyenangkan, mendorong siswa untuk ikut serta secara langsung dan membuka peluang sebagai upaya mengasah kreativitas anak murid.

Keaktifan peserta didik adalah sebuah perihal penting dimana perlu diperhatikan dan tingkatan bagi pendidik karena ketika peserta didik yang kurang aktif akan sulit memahami materi yang diberikan, keterlibatan aktif anak murid adalah sebuah perihal yang harus dipertimbangkan ketika melakukan kegiatan belajar mengajar sebagai upaya menciptakan modifikasi kegiatan (perilaku) terhadap karakteristik anak murid, sebab itu pendidik perlu mengimplementasikan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan serta perlu menumbuhkan keterlibatan aktif anak murid ketika perjalanan kegiatan belajar mengajar (Tiara, 2023). Selain itu ketika menyusun rancangan pembelajaran tidak semua kegiatan atau aktivitas melibatkan peserta didik maka dari itu penting untuk guru melibatkan anak murid pada kegiatan mengajar agar anak murid bisa belajar secara langsung dan mendapatkan pengalaman baru yang bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan diri mereka. Perlunya mempertimbangan keterlibatan aktif anak murid terhadap kegiatan mengajar yang mengikutsertakan fokus juga peranan langsung anak murid ketika kegiatan belajar mengajar. Guru dituntut untuk mampu berinovasi karena pembelajaran abad 21 memodifikasi sistematis sistem belajar mengajar (Zulhafizh, 2022). Kegiatan yang dilakukan oleh anak murid dikelas bisa terealisasi sesuai rancangan yang telah dibuat juga bermakna terjadi ketika anak murid ikut serta secara langsung tetapi ketika peserta didik pasif dalam belajar, ramai sendiri, tidak fokus ketika belajar, mudah bosan, dan tidak mau mengembangkan potensi yang dimiliki hal-hal tersebut bisa terealisasi ketika kegiatan mengajar tidak ada partisipasi aktif anak murid. Selaras juga pada pandangan Fitriyani & Gusripanto, 2021 anak murid tidak ikut serta ketika kegiatan didalam kelas, fokus terpecah, tidak mengikuti arahan pendidik, dan tidak menjelajah materi pembahasan merupakan bentuk partisipasi anak murid tergolong tidak tuntas.

Partisipasi aktif anak murid pada kegiatan menuntut ilmu didalam kelas dikatakan pokok utama ketika ditemukan tidak adanya peningkatan atau perkembangan belajar anak murid yang membentuk suatu hambatan pada kegiatan menuntut ilmu ketika tidak diperhatikan dengan serius, selain itu jika perilaku pasif peserta didik dibiarkan terus menerus akan merugikan anak murid kedepannya, saat anak murid belum dapat menyerap ilmu pengetahuan, serta peserta didik tidak mendapatkan keterampilan baru yang berguna untuk meningkatkan potensi yang ada dalam diri anak murid. Berdasarkan keterlibatan langsung anak murid punya peluang saat menjelajah gagasan dan pemikiran dengancara sistematis. Anak murid bisa melemparkan topik permasalahan, berargumen, menggunakan informasi ilmiah pada kondisi konkret, dan mewujudkan konseptual yang jauh terstruktur juga sistematis (Syaparuddin et al., 2020).

Keikutsertaan anak murid dapat berbentuk tindakan mengajak anak murid secara langsung mencoba berpikir reflektif, menangani sebuah permasalahan, menganalisis informasi baru, mengambil keputusan akurat juga berani mempertanggungjawabkannya. Mengaitkan anak murid pada kegiatan menuntut ilmu sudah gencar diterapkan selama penggunaan kurikulum merdeka, dimana dalam penerapannya peserta didik harus berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar sebagai upaya memberikan pengalaman baru dan menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik, maka dibutuhkan peran guru untuk mendukung dan mengarahkan peserta didik mengikuti serta cakap pada kegiatan menuntut ilmu. Dengan terlibat langsung dapat mengatasi permasalahan yang anak murid rasakan seperti mudah bosan, ramai sendiri, kurang fokus, sulit memahami materi dan tidak dapat mengeksplor kemampuan atau kapasitas diri. Terkait terlibat langsung, pendidik perlu mengutamakan menyadari kesempatan yang mewujudkan lingkungan dimana anak murid berperan aktif (Lucey et al., 2021).

Pada dasarnya tujuan penerapan kurikulum merdeka adalah untuk membantu anak murid belajar selaras pada tingkat kemampuan, kekurangan juga karakteristik anak murid dengan menerapkan program P5 bagi anak murid dibagikan kesempatan yang sama serta anak murid ikutserta kegiatan yang berhubungan pada kehidupan nyata pada kegiatan menuntut ilmu. Upaya guru dalam mengembangkan keikutsertaan anak murid saat menuntut ilmu dapat dilaksanakan melalui berbagai cara seperti dengan menerapkan pola kegiatan menuntut ilmu yang sama pada kekurangan juga kepribadian anak murid. Penggunaan pola menuntut ilmu memiliki peran penting saat mencapai tujuan pembelajaran dan pola menuntut ilmu harus selaras oleh kekurangan, perilaku anak murid dan materi ajar, pola menuntut ilmu adalah wadah dari kegiatan menuntut ilmu isinya berupa strategi, cara, metode, bahan, media, dan alat pengukur kegiatan menuntut ilmu sebagai rencana juga pedoman pendidik ketika mengimplementasikan kegiatan menuntut ilmu guna meraih TP (sasaran akhir) yang sudah dirancang sistematis oleh pendidik mengenai model, pedoman, ragam, yang akan membantu ketika menyusun kegiatan permulaan menuntut ilmu (Prameswari, 2023). Berbagai pola kegiatan menuntut ilmu yang selaras pada tujuan landasan pendidikan merupakan model *project-based learning* (PjBL) atau pola menuntut ilmu yang fokusnya menciptakan karya dimana penciptaan karya ini membantu peserta didik mengeksplorasi kreativitas yang dimiliki, menemukan informasi, dan dapat bekerja sama dalam satu kelompok, menurut Nurasiah et al., 2022 pola menuntut ilmu *project-based learning* (PjBL) atau kurikulum menciptakan karya, dapat digunakan sebagai suatu pola menuntut ilmu tujuanan agar dapat memenuhi kemampuan siswa dalam membuat rancangan hingga menyelesaikan permasalahan.

*Project-based learning* (PjBL) merupakan kegiatan belajar menerapkan tindakan menjadi alat bantu juga memakai topik kesulitan guna permulaan untuk menghimpun informasi juga menyelaraskan ilmu terbaru melalui kejadian yang pernah dialami anak murid ketika berkegiatan secara langsung. Anak murid melaksanakan analisis, pengukuran, menafsirkan, menggabungkan, juga data untuk membentuk bermacam wujud kesimpulan belajar (Lestari & Yuwono, 2022). Pembelajaran berbasis proyek pada hakikatnya membagikan peluang terhadap anak murid ketika menyusun sebuah karya kontekstual sebagai bentuk pengalaman nyata tidak hanya terbatas sebagai pengetahuan saja, selain itu pembelajaran berbasis proyek ini membagikan peluang terhadap tiap anak murid sebagai upaua menggali materi sesuai dengan karakteristik atau cara belajarnya sendiri melalui kegiatan percobaan berkelompok. Model pembelajaran PjBL ini memiliki 6 sintaks atau tahapan yaitu penetapan soal permulaan, merancang rencan proyek, membuat agenda, monitoring, menguji hasil, juga melakukan penilaian kejadian yang pernah terjadi.



Gambar 1. (Lestari, dkk., 2022)

Pola menuntut ilmu berbasis proyek tidak dapat diterapkan pada semua materi pelajaran maka dari itu penting untuk menyesuaikan materi melalui pola menuntut ilmu yang diterapkan, seperti penelitian tindakan kelas ini menggunakan mata pelajaran IPAS dengan materi “Cerita Tentang Indonesia Kita” yang terdiri dari 2 siklus setiap siklus menggunakan model PjBL dimana peserta didik membuat sebuah karya dan menemukan data melalui beragam referensi seperti laman dunia maya. Mapel IPAS adalah bentuk ilmu yang sering digunakan dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek karena beberapa materi IPAS dapat diimplementasikan dalam kegiatan secara langsung atau kontekstual dengan membuat sebuah karya sesuai dengan kemampuan dan cara belajar setiap peserta didik, seperti di SDN Gunung Sari III-531 Surabaya berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada pra siklus rata-rata peserta didik khususnya kelas 6 dalam kegiatan belajar mengajar yang berpartisipasi aktif hanya sebagian peserta didik saja karena tidak ada dorongan dari guru juga kerangka belajar yang tidak sama oleh perilaku ataupun gaya belajar anak murid.

Terkait bukti analisis kondisi yang sudah dilaksanakan rendahnya partisipasi aktif atau keterlibatan anak murid bisa membentuk penghambat ketika kegiatan belajar mengajar secara keseluruhan, maka kewajiban pendidik ketika merancang kegiatan belajar dan membentuk kawasan belajar itu dapat mendorong keikutsertaan anak murid supaya peserta didik dapat meningkatkan pemahaman konsep, motivasi, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, serta mendapat pengalaman baru yang bermakna. Hal diatas merupakan landasan PTK ini sebagai upaya membangun partisipasi aktif anak murid saat kegiatan menuntut ilmu dengan mengimplementasikan pola PjBL atau kegiatan berbasis proyek di tingkatan 6, dalam penelitian ini dirumuskan beberapa pertanyaan yang akan dibahas yaitu :

1. “Bagaimana penerapan model *project-based learning* (PjBL) sebagai upaya mengembangkan keterlibatan anak murid pada mapel IPAS?”
2. “Bagaimana respon peserta didik kelas VI SDN Gunung Sari III-531 Surabaya terhadap penerapan model *project-based learning* (PjBL) pada mapel IPAS?”

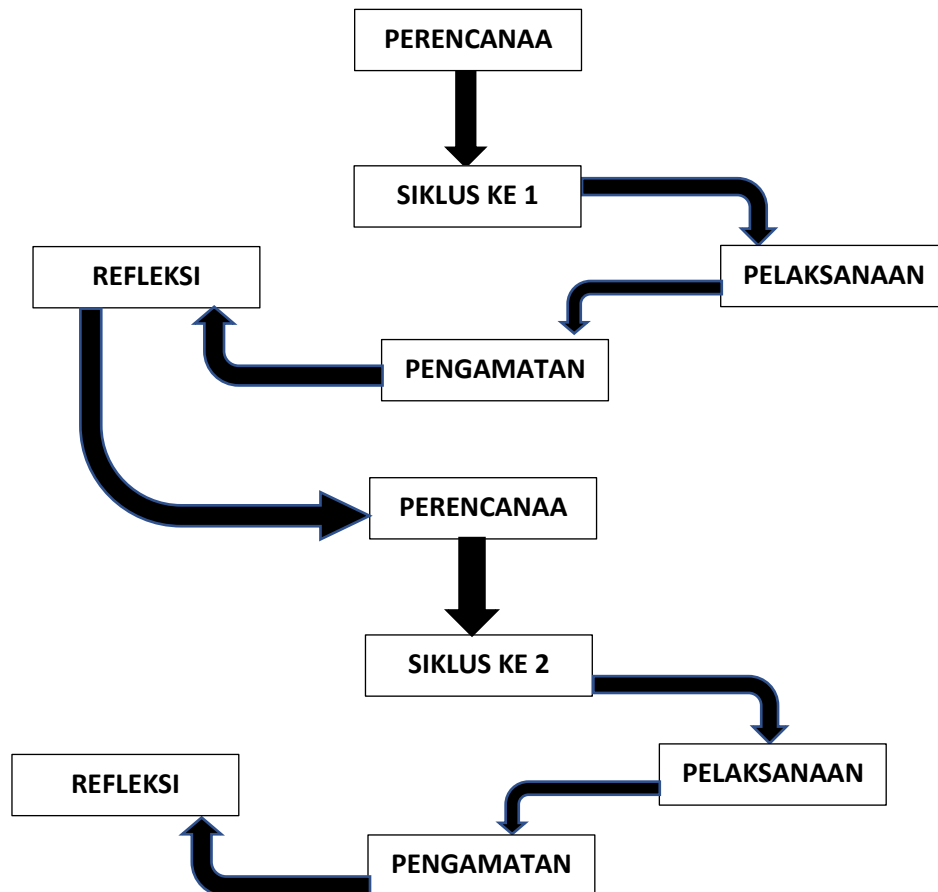
## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas atau PTK (*Action Research*) (Meesuk et al., 2020), analisis ini berupa penyelidikan yang bersifat memantulkan terhadap perilaku objek yang diterapkan guna membangun kemantapan analisis seimbang berdasarkan perilaku objek ketika melakukan kewajibannya, mengintensifkan pengetahuan pada perilaku yang diterapkan, juga membenahi situasi keterlaksanaan kegiatan menuntut ilmu yang dilaksanakan. Analisis perilaku ini dilakukan pada mapel IPAS ditingkatkan VIA SDN Gunung Sari III Surabaya, analisis perilaku diterapkan ketika periode gasal 2024-2025 dengan bantuan guru kelas sebagai kolaborator sekaligus observer pada penelitian ini. Anak murid tingkat VIA sebanyak 20 anak murid meliputi sepuluh peserta didik cowok dan sepuluh peserta didik cewek.

Tindakan kelas dilakukan di kelas VI A karena berdasarkan beberapa pertimbangan yang pertama setelah melakukan observasi peserta didik kelas VI A memiliki prestasi belajar paling rendah pada mata pelajaran IPAS dengan 9 peserta didik yang mencapai KKM (KKM : 75), yang kedua setelah melakukan wawancara pada guru kelas peserta didik kelas VI A mengalami perubahan dimana saat kelas V peserta didik terlihat aktif dan responsif sedangkan setelah duduk di kelas VI terjadi perubahan dan mempengaruhi partisipasi anak murid ketika kegiatan menuntut ilmu. Analisis ini menggunakan instrument analisis data berupa angket yang didukung oleh wawancara pada guru kelas, observasi, dan catatan harian guru:

- Angket : dilakukan untuk mengukur peningkatan partisipasi peserta didik dalam bentuk pertanyaan singkat yang di isi langsung oleh peserta didik
- Wawancara : dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan guru kelas sebagai narasumber untuk mengetahui peserta didik yang kurang aktif dan hambatan selama proses belajar mengajar
- Pengamatan kegiatan kelas : dilaksanakan guna mengamati aktivitas kegiatan belajar sewaktu penelitian tindakan kelas berjalan dengan berkolaborasi dengan guru kelas sebagai observer, baik dalam bentuk aktivitas kelompok, individu dan suasana kelas.
- Catatan harian : berupa pengamatan perbedaan perilaku anak murid selama kegiatan belajar setiap kegiatan atau aktivitas baik interaksi melibatkan pendidik juga anak murid lain.

Analisis ini menggunakan dua macam teknik analisis informasi yang bisa dihimpun penelaah berupa berkas kuantitatif melalui hasil skor angket dan hasil observasi aktivitas kelas (partisipasi aktif peserta didik) pada setiap siklus yang akan dibandingkan untuk mengetahui peningkatannya, yang kedua memakai data kualitatif melalui informasi berupa gambaran ekspresi peserta didik seperti tahap pengetahuan anak murid pada konsep ilmu, sikap atau respon anak murid terhadap pola menuntut ilmu yang diterapkan pada pembelajaran, juga aktivitas anak murid selama kegiatan belajar (perhatian, kepercayaan diri, motivasi belajar, antusias dalam belajar). Maka dari itu metode analisis yang digunakan oleh penelaah yaitu *Mixed Methods* dimana analisis perilaku ini menggunakan dan mengkolaborasikan dua metode yaitu metode kuantitatif dan kualitatif.



Gambar 2. Alur Prosedur Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### • Siklus 1

#### a. Perencanaan

Melalui kegiatan pengamatan yang dilaksanakan oleh penelaah juga pendidik kelas didapatkan hasil partisipasi peserta didik kelas VI masih rendah maka peneliti mencoba merancang dan menerapkan proses belajar dengan memakai pola menuntut ilmu yang inovatif juga selaras terhadap perilaku anak murid yaitu pola belajar menciptakan karya atau (PjBL), berikut rencana yang telah dilaksanakan :

1. Menyusun scenario kegiatan belajar memakai pola *project-based learning* (PjBL) atau menciptakan produk
2. Menyusun modul ajar, lembar penilaian dan observasi
3. Mempersiapkan materi dan media pembelajaran

#### b. Pelaksanaan

##### 1. Siklus 1 pertemuan 1

Penelitian siklus 1 dilaksanakan Kamis, 15 Agustus 2024 pukul 07.00 -09.30, peneliti telah menyiapkan rencana pembelajaran atau modul ajar, lembar pengukuran dan lembar pengamatan untuk diterapkan pada implementasi penelitian selain itu peneliti telah menyiapkan bahan ajar dan media pembelajaran mengenai materi Cerita Tentang Indonesia Kita pada mata pelajaran IPAS. Pada pertemuan 1 siklus 1 peneliti menyampaikan materi dengan bantuan video pembelajaran dan memberikan tugas kelompok berbasis proyek pada peserta didik mengenai bangsa-bangsa eropa yang datang ke Indonesia, tugas proyek

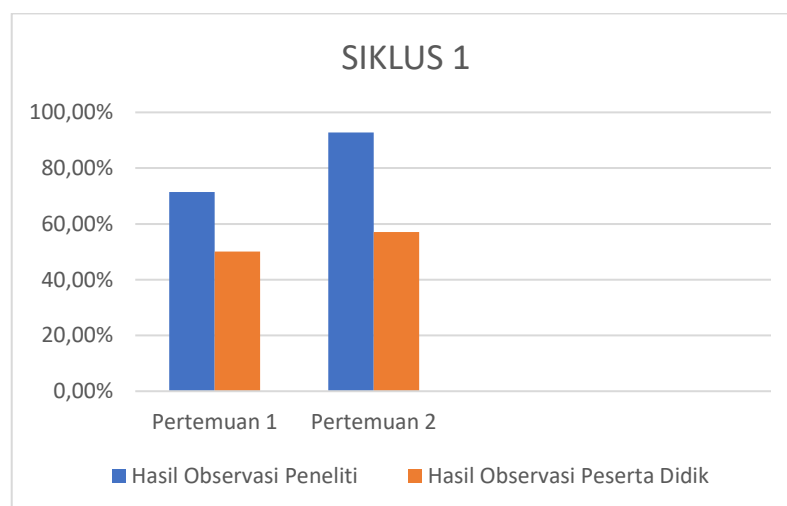
tersebut berupa poster mengenai sejarah kedatangan bangsa-bangsa eropa ke Indonesia, pada pertemuan 1 ini guru kelas berperan sebagai observer.

2. Siklus 1 pertemuan 2

Penelitian siklus 1 pertemuan ke 2 dilakukan pada hari Kamis, 22 Agustus 2024 pukul 07.00 – 09.30, peneliti telah menyiapkan rencana pembelajaran atau modul ajar, lembar angket dan lembar analisis untuk dipakai pada implementasi analisis. Pada pertemuan ke 2 ini penelitian mengarahkan tiap team supaya menyajikan produk kerja team didepan ruangan, juga memastikan team selanjutnya menanggapi atau bertanya mengenai pemaparan materi peran peneliti memantau serta mendampingi jalannya diskusi, sedangkan guru kelas berperan sebagai observer.

c. Observasi

Berdasarkan bukti analisis ditemukan kegiatan mengajar berjalan lumayan bagus dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 karena dilihat pada indikator penilaian seperti dari kesiapan pembelajaran hingga pengelolaan kelas masing kurang memuaskan.



Gambar 3. Diagram Hasil Observasi Siklus 1

Dapat dilihat pada diagram grafik siklus 1 pertemuan 1 pengamatan penelaah sebesar 71,4% sekalipun analisis peserta didik sebesar 50% kemudian siklus 1 pelaksanaan 2 observasi peneliti sebesar 92,8% sedangkan observasi peserta didik sebesar 57,1%. Terjadi peningkatan ketika pelaksanaan tahap 2 yaitu analisis penelaah meningkat sebesar 21,4% selain itu analisis anak murid meningkat sebanyak 7,1%.

d. Refleksi

Sesudah melakukan kegiatan mengajar disiklus 1 dan mendapat hasil yang tidak memenuhi target karena 12 anak murid selesai dimapel IPAS namun terdapat 8 anak murid belum selesai pada topik kedatangan bangsa-bangsa eropa menuju Indonesia, maka dari itu dapat dikatakan pembelajaran belum sepenuhnya berhasil dikarenakan terdapat anak murid yang belum selesai meskipun skala kecil dan kondisi kelas yang belum sepenuhnya kondusif. Berdasarkan refleksi siklus 1 ini diputuskan untuk melanjutkan pembelajaran pada siklus ke 2 sebagai upaya meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dengan penerapan pola menuntut ilmu menciptakan karya atau PjBL.

- **Siklus 2**

Setelah dilakukan pembelajaran pada siklus 1 dan pada bagian refleksi ditemukan hasil beberapa peserta didik ada yang belum tuntas maka dilakukan kegiatan mengajar disiklus 2 memuat 2 kegiatan mengajar, berikut berbagai persiapan ketika pembelajaran siklus 2 dilakukan :

- a. Perencanaan

Sama seperti disiklus 1 pembelajaran disiklus 2 peneliti merancang modul ajar dengan materi Cerita Tentang Indonesia Kita namun berbeda sub bab yang terhubung dengan sub bab sebelumnya, berikut rencana yang telah dilaksanakan :

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP memakai pola PjBL atau pola yang menghasilkan produk
2. Menyusun lembar penilaian dan lembar observasi
3. Mempersiapkan materi dan media pembelajaran

- b. Pelaksanaan

1. Siklus 2 pertemuan 1

Penelitian siklus 2 dilakukan Rabu, 28 Agustus 2024 pukul 10.00 – 11.55 penelaah melaksanakan kegiatan selaras seperti proses pembelajaran ketika siklus 1 akan tetapi peneliti menambahkan beberapa kegiatan untuk memperbaiki kekurangan pada pembelajaran siklus 1, seperti pengelolaan kelas peneliti membuat permainan berbasis teknologi untuk menarik fokus minat anak murid dengan menerapkan pola pembelajaran yang menghasilkan sebuah produk, sebagai upaya melibatkan atau membangun keikutsertaan langsung anak murid, selain tindakan tersebut peneliti juga menggunakan video pembelajaran untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta didik.

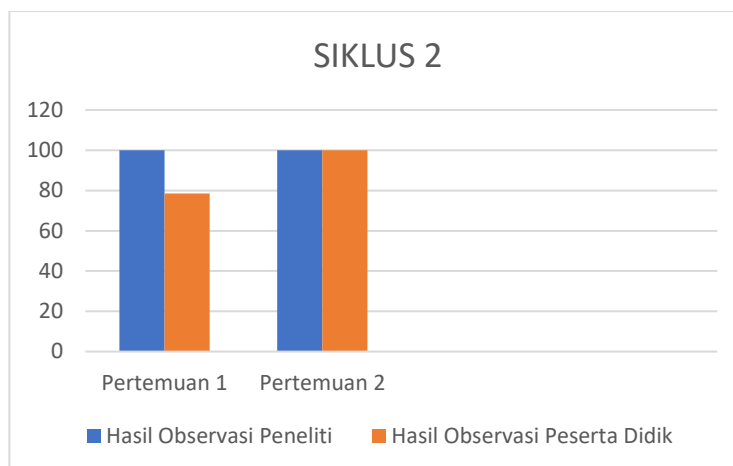
2. Siklus 2 pertemuan 2

Penelitian siklus 2 pada pertemuan ke 2 dilakukan Kamis, 29 Agustus 2024 pukul 07.00 – 09.30 peneliti meneruskan proses pembelajaran pada pertemuan 1 peserta didik telah mengerjakan tugas proyek secara berkelompok pada pertemuan 1, kemudian ketika kegiatan 2 ini tiap kelompok melakukan presentasi sedangkan team selanjutnya dikasih peluang supaya menyampaikan argument pada team yang sedang presentasi. Pertemuan ke 2 ini fokus peneliti pada aktifitas peserta didik baik secara berkelompok, individu dan pemberian tanggapan terhadap materi yang telah diajarkan selain itu penerapan model pembelajaran PjBL juga menjadi fokus peneliti sebagai upaya meningkatkan partisipasi peserta didik.

- c. Observasi

Berdasarkan bukti analisis proses mengajar disiklus 2 memuat 2 pertemuan ditemukan peningkatan yang memuaskan berdasarkan kegiatan siklus 1 dimana terlihat peneliti berhasil menciptakan lingkup menuntut ilmu yang aman, nyaman, anak murid lebih fokus, anak murid terjun langsung disetiap kegiatan menggunakan pola pembelajaran yang menghasilkan produk atau PjBL seperti anak murid aktif melakukan diskusi (memberi umpan balik) dan peserta didik lebih kreatif dalam mendesign tugas proyek terbukti selaras dengan rancangan capaian penelaah.





Gambar 4. Diagram Hasil Observasi Siklus 2

Berdasarkan diagram hasil analisis diatas disiklus 2 kegiatan 1 terbukti analisis pengkaji sebesar 100% selain itu hasil analisis peserta didik sebesar 78,5%, kemudian dipertemuan 2 hasil analisis penelaah sebesar 100% sekalipun terbukti analisis peserta didik sebesar 100%. Dapat dilihat terjadi peningkatan dari siklus 1 dimana setiap pertemuan pada siklus 2 ini membuktikan perkembangan dihasil observasi anak murid pertemuan 2 meningkat sebesar 21,5%.

d. Refleksi

Melalui hasil penelitian yang sudah terlaksana menerapkan 2 siklus untuk memperbaiki keikutsertaan aktif anak murid pada mapel IPAS dapat dilihat peningkatan berawal siklus 1 menuju siklus 2, terlihat disiklus 1 ada 8 anak murid yang belum tuntas pada maple IPAS materi kedatangan bangsa eropa ke Indonesia, sedangkan disiklus 2 seluruh anak murid terdiri diri 20 sudah tuntas pada mata pelajaran IPAS, berikut ini dapat memperlihatkan penerapan model pembelajaran berbasis proyek atau *project-based learning* (PjBL) bisa meningkatkan partisipasi aktif anak murid kelas VI A SDN Gunung Sari III-531 Surabaya.

Setelah melakukan pembelajaran siklus 1 dan siklus 2 dapat dibuktikan setiap pertemuan disetiap siklus mengalami peningkatan sangat baik saat memakai model pembelajaran berbasis produk atau *project-based learning* (PjBL), hasil observasi berupa angket diberikan pada anak murid juga pendidik yang memiliki peran observer. Penelitian tindakan kelas ini memiliki kelebihan dan kekurangan baik bagi anak murid, pendidik dan pengkaji. Kelebihan terhadap anak murid dapat lebih percaya diri, aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mampu berpikir kritis sedangkan untuk guru dapat memudahkan guru mengembangkan kemampuan serta keterampilan peserta didik sesuai dengan karakteristik juga gaya belajar masing-masing peserta didik, akan tetapi ada kekurangannya peneliti ini lebih Panjang daripada penelitian lain dan saat anak murid belum mencapai nilai ketuntasan maka perlu dilakukan siklus pembelajaran selanjutnya. Hasil penelitian yang sudah terlaksana terhadap anak murid tingkat VI SDN Gunung Sari III - 531 Surabaya dengan memakai model pembelajaran berbasis produk atau *project-based learning* (PjBL) relevan dengan penelitian yang dilaksanakan Nur Awaliah (2023) yang meneliti mengenai partisipasi aktif anak murid melalui penggunaan model berbasis masalah (PBL), dengan hasil siklus 1 keaktifan dan partisipasi peserta didik kurang akan tetapi pada siklus 2 keaktifan anak murid mengalami peningkatan dengan bantuan penggunaan model berbasis masalah (PBL) hal tersebut membuat penelitian ini dapat berhasil karena ditemukan perkembangan yang *signifikan* dari siklus 1 menuju siklus 2. Selain itu ada

penelitian lain yang sekarang dengan PTK ini yaitu penelitian mengenai penggunaan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) sebagai upaya membangun keahlian berpikir kritis anak murid pada materi hukum gravitasi newton yang disusun oleh Mulia Sinta et al., (2022) dengan hasil kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah *elaboratif* sebanyak 92% juga memperoleh N-gain sebanyak 0,60 yang masuk pada tahapan sedang dikarenakan peserta didik mampu menyusun strategi dengan sistematis ketika menyelesaikan proyek sesuai jadwal.

## KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada kelas VI SDN Gunung Sari III-531 Surabaya dengan menggunakan model pembelajaran dengan luaran produk (PjBL) terbukti berhasil meningkatkan partisipasi aktif peserta didik, baik dari pemberian umpan balik, berpikir kritis, kreatif dan dapat bekerja secara kelompok. Berikut bukti penelitian yang sudah terlaksana pada PTK ini siswa kelas VI terdiri 20 anak murid rata-rata mendapatkan nilai 62,5 pada siklus 1 mapel IPAS, sedangkan disiklus 2 mayoritas anak murid mencapai target yang telah ditentukan pada mapel IPAS 86,2 yang dimana hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *project-based learning* (PjBL) atau kegiatan menciptakan produk berhasil meningkatkan partisipasi aktif peserta didik yang berpengaruh pada peningkatan kemampuan dan keterampilan peserta didik.

Setelah melaksanakan PTK memakai model pembelajaran *project-based learning* (PjBL) dikelas VI bab 2 materi Cerita Tentang Indonesia Kita dengan sub bab kedatangan bangsa eropa ke Indonesia, saran yang ingin disampaikan terhadap penelitian tindakan kelas berikutnya adalah bisa menggabungkan media atau alat peraga yang lebih selaras dengan topik dan model pembelajaran yang dipilih, selain itu analisis tindakan ini cuma dilaksanakan selama 2 siklus saja maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas berikutnya supaya memperoleh hasil yang lebih signifikan

## DAFTAR PUSTAKA

- Fitriyani, E., & Gusripanto, E. (2021). Teacher support and student engagement: Correlation study on students of SMPN 4 Rengat Barat. *Journal of Psychology and Instruction*, 5(1), 26–32. <https://doi.org/10.23887/jpai.v5i1.37735>
- Lestari, S., & Yuwono, A. A. (2022). Coaching untuk Meningkatkan Kemampuan Guru. In *Engineering* (Issues 1–2).
- Lucey, S., McElroy, B., McNally, L., & Supple, B. (2021). Enhancing student engagement and self-evaluation using student response systems. *Journal of Higher Education Theory and Practice*, 21(12), 84–93. <https://doi.org/10.33423/jhetp.v21i12.4702>
- Meesuk, P., Sramoon, B., & Wongruga, A. (2020). Classroom Action Research-based Instruction: The Sustainable Teacher Professional Development Strategy. *Journal of Teacher Education for Sustainability*, 22(1), 98–110. <https://doi.org/10.2478/jtes-2020-0008>
- Nurasiah, I., Marini, A., Nafiah, M., & Rachmawati, N. (2022). Nilai Kearifan Lokal: Proyek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3639–3648. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2727>
- Prameswari, R. S. B. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TGT UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS V SDN DUKUH KUPANG V SURABAYA. *ELEMENTA: JURNAL PGSD STKIP PGRI BANJARMASIN*, 5(112), 1–13.

- Sasmita, P. R., Sakdiah, H., & Hartoyo, Z. (2022). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Interactive Lecture Demonstrations (ILDs) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Fisika Siswa. *Silampari Jurnal Pendidikan Ilmu Fisika*, 2(1), 55–65. <https://doi.org/10.31540/sjpif.v2i1.931>
- SYAPARUDDIN, S., MELDIANUS, M., & Elihami, E. (2020). STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PKn PESERTA DIDIK. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 30–41. <https://doi.org/10.33487/mgr.v1i1.326>
- Zulhafizh, Z. (2022). Manajemen Informasi sebagai Penguatan Pemahaman Belajar di Era Pandemi Covid 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4557–4566. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2811>